

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkelanjutan membahas mengenai hubungan antara manusia yang dinamis dan perubahan ekologi secara perlahan. Manusia dapat hidup lebih lama, manusia bisa berkembang, dan manusia mengembangkan kebudayaan, keragaman, kerumitan, dan fungsi dari sistem ekologi yang dilindungi. Keberlanjutan merupakan tuntutan ekonomi pada lingkungan dan sumber daya alam diatas manusia dan perdangan, dapat tercapai tanpa mengurangi kemampuan lingkungan dimasa yang akan datang. (Nasrin, 2011).

Di Indonesia, selama beberapa tahun terakhir ini mendapat banyak sorotan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena beberapa isu seperti penurunan kualitas lingkungan hidup, isu kesenjangan sosial yang semakin besar, dan berbagai isu lainnya. Hal ini yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang mengedepankan *triple bottom line*. Bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk pertumbuhan ekonomi dengan menghimpun dana dari nasabahnya, diwajibkan untuk mengedepankan berkelanjutan dalam aktivitas perusahaannya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan untuk melakukan pengaturan dan pengawasan kepada seluruh lembaga keuangan untuk melindungi masyarakat dari. Kebijakan perbankan tunduk terhadap yang dikeuarkan OJK. OJK yang merupakan lembaga penting dalam sektor keuangan, telah mengeluarkan *roadmap* yang berisi paparan rencana kerja program berkelanjutan untuk

industri jasa keuangan. *Roadmap* ini merupakan bagian dari Master Plan Sektor Jasa Keuangan di Indonesia (MPSJKI) sebagai acuan bagi pemangku kepentingan lainnya. *Roadmap* disini bertujuan menjabarkan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan di Indonesia dalam rencana jangka menengah (2015-2019) dan rencana jangka panjang (2015-2024) bagi industri jasa dibawah pengawasan OJK. Didalam rencana jangka menengah membahas mengenai lingkungan hidup sebagai pilar utama dalam ekonomi dan sosial. Hal ini menyebabkan pentingnya pengungkapan terkait dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dilakukan oleh bank-bank di Indonesia.

Proses untuk mencapai *sustainable report* membutuhkan rentang waktu dan perubahan paradigma dari *business as usual* menjadi bisnis yang berkelanjutan (*sustainability*). Hal-hal kecil untuk mendorong terlaksananya suatu kebijakan bisa dimulai dari gerakan internal suatu industri (*voluntary*), termasuk industri perbankan sendiri, misalnya *paper less*, penggunaan lampu hemat energi, pembuatan slogan yang dapat memberikan semangat dalam mendukung program-program ramah lingkungan hidup dan lingkungan sosial.

Beberapa pedoman berdasarkan inisiatif umum mengenai standar laporan berkelanjutan bagi semua industri dan organisasi, antara lain *Global Reporting Initiative* (GRI), *UN Global Compact*, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) *guidelines for Multinationals, Extractive Industry and Transparency Initiative* (EITI) dan *Sustainability Reporting Initiative* (SRI). GRI disusun pertama kali oleh The Boston-based Coalition on

Environmentally Responsible Economies (CERES). Ketentuan-ketentuan dalam *Global Reporting Initiative* diadopsi dari *the UN Environment Programme* (penyandang dana dari *UN Development Fund* dan mempunyai sekretariat di Amsterdam, Belanda). Pedoman *Global Reporting Initiative* diberlakukan untuk perusahaan/bisnis, lembaga-lembaga publik, perusahaan-perusahaan kecil dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). GRI menjadi sarana internal untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan berkelanjutan perusahaan dan strategi yang digunakan serta kegiatan actual lainnya. GRI memiliki dukungan kuat dari perusahaan, LSM, *stakeholder*, dalam lingkup global, dalam rangka mencari isu verifikasi secara umum.

Pelaporan berkelanjutan di Indonesia merupakan pelaporan yang masih bersifat sukarela. Berbeda dengan pelaporan seperti laporan tahunan maupun laporan keuangan yang memang menjadi kewajiban bagi perusahaan terutama pada perusahaan yang berstatus publik (listing pada bursa). Sebagaimana yang telah dibahas pada tulisan sebelumnya, perkembangan pelaporan berkelanjutan menunjukkan tren yang positif. Dimana jumlah emiten masih lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan non publik, dengan perbandingan 39% terhadap 61% (Muliaman, 2015 : 147).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan pedoman pelaporan berkelanjutan terluas yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan laporan berkelanjutan kepada para pemegang saham. GRI dirilis pada tahun 2000 yang bertujuan memberi wewenang perusahaan untuk mengukur dan mengungkapkan kondisi ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*, *The International Integrated Reporting Council* (IIRC) dirilis pada tahun 2013 menerbitkan pedoman yang menetapkan standar untuk perusahaan tentang bagaimana mereka dapat melaporkan secara efektif suatu informasi keuangan dan non keuangan mereka.

Di Indonesia, penerapan pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary* (sukarela). Namun pengungkapan *sustainability report* ini telah didukung dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian didukung pula dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Sebenarnya, perusahaan harus memantau kepatuhan *sustainability* mereka untuk membentuk strategi, meningkatkan kinerja, dan membantu investor untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan indikasi keberlanjutan.

GRI *Sustainability Reporting Guidelines* menjadi acuan utama dalam melakukan pembuatan laporan berkelanjutan. Standar GRI pun dari masa ke masa mengalami perkembangan. Dimulai dari generasi pertama standar pelaporan pada tahun 2000 hingga sekarang standar tersebut sudah berkembang versi demi versi. Jika pada tulisan sebelumnya berfokus pada trend dan jumlah perusahaan yang melakukan publikasi SR. Maka pada tulisan ini dibahas mengenai standar pelaporan yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam menyiapkan dan membuat laporan tersebut. Dimulai dari *GRI Guidelines* (GRI-G1) hingga yang terbaru pengganti GRI-G4, yaitu *GRI Standards*. Di Indonesia

penggunaan standar dari GRI digunakan oleh hampir semua organisasi yang melakukan publikasi SR.

Di Indonesia sendiri hingga tahun 2015 terhadap 8 perusahaan yang bergerak di industri perbankan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan. Bank-bank yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan tahun 2015 seperti Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), sebagai lembaga pengawas jasa keuangan, telah menerbitkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2015-2019. Salah satu hal yang dibahas mengenai pembangunan berkelanjutan didalam industri perbankan. Laporan berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas berkelanjutan perusahaan. Selain itu juga banyak bank swasta yang sangat sedikit bahkan ada beberapa bank yang belum melaporkan laporan berkelanjutannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bagaimana analisis penerapan *sustainability report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada bank-bank pemerintah diantaranya (Ranjan Kumar, 2017) yang melakukan penelitian mengenai pelaporan berkelanjutan dari 10 bank terkemuka di India dan menilai kinerjanya pada kerangka analisis yang dikembangkan sendiri berdasarkan GRI- G4 dengan mengidentifikasi area pelaporan yang menjadi fokus bersama dan perbedaan antar bank. Selain itu juga memberikan bukti dari perspektif negara berkembang di Asia Selatan, dua penelitian (Khan *et al*, 2011 dan Islam *et al*, 2016) telah dilakukan di bank-bank

di Bangladesh bagian timur India. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa walaupun penerapan pelaporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI telah berkembang di sektor perbankan Bangladesh, pengungkapan keseluruhan laporan tidak memadai dan beberapa bidang tertentu seperti tanggung jawab produk dan hak asasi manusia hampir tidak tercakup sehingga laporan berkelanjutan berdasarkan GRI tidak signifikan terhadap laporan perbankan dan penelitian yang dilakukan oleh (Andrijana Rogosic, 2014) mengenai bentuk pelaporan berkelanjutan terkini dalam laporan terpadu di industri perbankan menggunakan Grup Uni Credit, yang beroperasi di 15 negara. Pada tahun 2016, Grup Uni Credit meninggalkan pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan mandiri (laporan berkelanjutan) dan memilih untuk mengikuti tren baru dengan menerbitkan Laporan Terpadu. Laporan Terpadu ini ternyata terlalu terintegrasi dalam segala hal yang berakibat pada hilangnya transparansi. Pada tahun-tahun sebelumnya beberapa anak perusahaan telah mempublikasikan laporan berkelanjutan mereka sendiri secara *online* (seperti bank Zagrebačka di Kroasia), namun sekarang ketika mengkonsolidasikan aktivitas CSR sebenarnya di masing-masing dari 15 negara tidak dapat diamati. Jadi pada penelitian ini juga laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI tidak signifikan terhadap laporan perbankan.

Penelitian mengenai laporan berkelanjutan berdasarkan GRI pada sektor perbankan sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian mengenai penerapan laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI pada bank pemerintah masih sedikit ditemukan dan indikator yang paling dominan

digunakan untuk mengukur laporan berkelanjutan dilihat dari CSR sebuah perusahaan. Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya pun menunjukkan hasil yang kurang konsisten atau berbeda. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI dan memfokuskan bank-bank pemerintah menjadi objek penelitian ini melalui judul ***“Analisis Penerapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pada Industri Perbankan dengan Delapan Aset Terbesar (CR-8) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017.”***

1.2 Identifikasi, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ditemukan identifikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan *sustainability report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada industri perbankan yang terdiri dari :

1. Berkaitan dengan laporan berkelanjutan pada industri perbankan.
2. Berkaitan dengan pengungkapan laporan berkelanjutan pada industri perbankan berdasarkan pedoman GRI.
3. Berkaitan dengan kesesuaian laporan berkelanjutan pada industri perbankan dengan panduan penyusunan laporan berkelanjutan GRI.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap industri perbankan dengan delapan aset terbesar (CR-8) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI pada industri perbankan dengan delapan aset terbesar (CR-8) pada periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan pada penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis penerapan laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI pada industri perbankan dengan delapan aset terbesar (CR-8)

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam perluasan wawasan teori maupun konsep di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).

2. Secara praktis

1) Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah industri perbankan perlu meningkatkan dan menggunakan laporan berkelanjutan berdasarkan pedoman GRI dalam melaporkan laporan tahunannya atau tidak.

2) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian dengan topik sejenis.